



PENDAMPINGAN PENINGKATAN KESEHATAN BALITA PADA KADER KESEHATAN DI WILAYAH PUSKESMAS NEGLASARI

Dewi Indah Sari*, Endang Suartini, Suyatini, Ema Hikmah, Ayi Tansah

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten, Jl. DR. Sitanala, Karang Sari, Neglasari, Kota Tangerang, Banten 15121, Indonesia

*dewi.indah@poltekkesbanten.ac.id

ABSTRAK

Anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal akan menjadi penopang keberhasilan suatu bangsa. Mulai dari periode janin hingga usia anak 2 tahun merupakan periode yang penting dalam tumbuh kembang anak sehingga dalam perjalanannya perlu adanya stimulus untuk merangsang otak anak, asupan gizi seimbang untuk kebutuhan nutrisinya, pola asuh yang tepat, imunisasi sesuai dengan usia anak. Posyandu menjadi sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan pemenuhan hak anak agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu peran kader kesehatan menjadi penting sebagai fasilitator untuk melakukan deteksi, sebagai educator kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu kader kesehatan dalam meningkatkan kapasitasnya dalam hal melakukan stimulasi deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang (SDIDTK) pada anak, meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi, makanan dengan gizi seimbang. Metode kegiatan yang dilakukan dengan diskusi, simulasi dan pendampingan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perwakilan dari setiap kelurahan berjumlah 15 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, adanya regulasi kegiatan kader kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan anak balita, adanya alat ukur yang portable sehingga memudahkan saat digunakan di berbagai tempat atau posyandu. Implikasi kegiatan ini yaitu balita mendapatkan screening tumbuh kembang, peningkatan keterampilan kader dalam melakukan SDIDTK dan untuk Puskesmas memperoleh informasi mengenai masalah dan kompetensi kader kesehatan.

Kata kunci: balita; kader kesehatan; pendampingan

ASSISTANCE FOR IMPROVING THE HEALTH OF CHILDREN IN THE NEGLASARI PUSKESMAS AREA

ABSTRACT

Children with optimal growth and development will be a support for the success of a nation. Starting from the fetal period to the age of 2 years is an important period in growing children's children so that in the course of the need for a stimulus to stimulate the child's brain, balanced nutritional intake for his nutritional needs, proper parenting, immunization according to the age of the child. Posyandu becomes a means for the community to obtain information and fulfill the right of children to grow up in accordance with the age of the child. Therefore, the role of health cadres becomes important as a facilitator to detect, as an educator to the community. This community service is carried out to assist health cadres in increasing their capacity in terms of stimulating early detection and growth and development intervention (SDIDTK) in children, increasing knowledge about immunization, food with balanced nutrition. Methods of activities carried out by discussion, simulation and assistance. Participants who participated in this activity were representatives of each village totaling 15 people. The results of community service activities obtained by participants' knowledge increased before and after community service activities, the regulation of health cadre activities in an effort to improve the health of toddlers, the existence of portable

measuring instruments so as to facilitate when used in various places or posyandu. The implications of this activity are that toddlers get growth and development screening, improving cadre skills in conducting SDIDTK and for puskesmas to obtain information about the problems and competencies of health cadres.

Keywords: health cadre; mentoring; toddler

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi seluruh warga tanpa terkecuali hal ini tercantum dalam UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan juga pada UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Selain itu kesehatan juga sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (BAPETEN dan Badan Pemeriksa Keuangan) .

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak selain itu juga berperan sebagai tempat berintegrasinya keswadayaan masyarakat dalam kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, agar pada saatnya nanti mereka dapat menjadi tunas-tunas bangsa yang berkualitas.

Kader kesehatan memiliki fungsi yang penting dalam membantu keluarga untuk menciptakan kondisi optimal anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan usianya. Anak memperoleh hak dasarnya mulai dalam kandungan ibu dan melewati usia keemasan dalam tumbuh kembangnya dengan bahagia. Peran kader kesehatan terlihat pada saat kegiatan Posyandu dan pada kegiatan ini juga masyarakat memanfaatkan untuk memberikan vaksinasi bagi bayi balitanya, memperoleh informasi mengenai tumbuh kembang anak, makanan gizi seimbang dan lainnya sesuai dengan fungsi posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan Posyandu pada era pandemi sempat tidak lakukan mengingat surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah setempat dan kemudian dilakukan kembali kegiatannya pada saat adanya pelonggatan PPKM dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. Layanan yang dilakukan di Posyandu tidak berbeda dengan sebelum adanya pandemic yaitu memberikan layanan penimbangan berat badan bayi, penyuluhan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang bayi dan imunisasi (Gembong, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian ini akan terkait dengan program kesehatan ibu dan anak (KIA). Kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh kader kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak. Tahapan pelaksanaan dari Pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah
- 2) Penyusunan Proposal
- 3) Perijinan
- 4) Penyusunan MoU

- 5) Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- 6) Pendampingan peserta
- 7) Evaluasi kegiatan
- 8) Penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal melakukan koordinasi dengan pemegang program KIA dan penanggungjawab kegiatan Posyandu di Puskesmas untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan topic pengabdian kepada masyarakat kemudian melakukan pengurusan perizinan dan juga membuat MoU dengan pihak kecamatan mengenai upaya peningkatan kesehatan balita dengan peningkatan kapasitas kader kesehatan. Kemudian dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan kader kesehatan sebagai peserta yang dilakukan selama 3 hari yang bertempat di Aula Puskesmas Neglasari Kota Tangerang dengan peserta kader kesehatan sebanyak 16 orang dengan narasumber dari Pegawai Puskesmas Neglasari dan Dosen poltekes Kemenkes Banten pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pelatihan yaitu pemberian materi dan simulasi deteksi dini pertumbuhan Balita (dengan pengukuran) dengan menggunakan phantom bayi. Pengumpulan data primer sebelum pemberian materi pada kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai imunisasi, makanan gizi seimbang, dan SDIDTK dengan menggunakan instrument kuesioner dan juga dilakukan simulasi mengenai cara mengukur lingkaran lengan atas balita, mengukur tinggi badan, mengukur lingkaran kepala dan mengukur lingkaran dada. Data primer diambil sebanyak dua kali yaitu pre test sebelum kegiatan pelatihan dimulai yaitu pada hari pertama dan post test pada hari ke tiga sebelum penutupan acara pelatihan. Berikut hasil pre test dan post Test.

Tabel 1

Hasil Pre Test Dan Post Test Peserta Pendampingan Peningkatan Kesehatan Balita Pada Kader Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Neglasari

No	Nama Responden (Inisial)	Pre Test	Post Test	Selisih
1.	R1	12	14	2
2.	R2	11	14	3
3.	R3	11	14	3
4.	R4	9	13	5
5.	R5	9	14	5
6.	R6	11	15	4
7.	R7	13	15	2
8.	R8	10	15	5
9.	R9	9	13	5
10.	R10	11	14	3
11.	R11	10	13	3
12.	R12	10	13	3
13.	R13	10	12	2
14.	R14	12	12	2
15.	R15	10	14	4
16	R16	10	13	3
Rata-rata		10,5	13,6	3,4

Tabel 1, diperoleh informasi terdapat kenaikan nilai sebelum dan setelah pelatihan yaitu dari 10,5 menjadi 13,6. Rata-rata kenaikannya sebesar 3,4.

Pada akhir pemberian materi dilakukan pemberian kit deteksi dini pertumbuhan bayi/balita yaitu untuk pengukuran sudah didistribusikan ke setiap kelurahan. Kit tersebut terdiri dari:

- a. Pengukuran Tinggi badan yang sudah dimodifikasi yaitu menggunakan bahan spanduk dengan skala pengukuran 0-150 cm dengan gambar animasi kartun yang diharapkan mampu menarik perhatian anak saat dilakukan pengukuran.
- b. Alat ukur untuk mengukur lingkaran lengan atas bayi/balita, lingkaran kepala dan lingkaran dada, yang berbentuk roll dengan diameter sekitar 5 cm (saat tidak digunakan), hal ini dimaksudkan agar lebih simple saat digunakan dan dibawa.
- c. Timbangan injak untuk berat badan. Timbangan ini dipilih karena adanya dirasakan adanya kesulitan saat menimbang balita yang aktif dan tidak mau menggunakan timbangan dacin.

Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat praktikum di lapangan. Praktikum ini juga berfungsi sebagai kegiatan evaluasi terhadap peserta. Hasil evaluasi diketahui adanya peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan deteksi dini bayi/balita yaitu penimbangan berat badan pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas bayi/balita, pengukuran lingkaran kepala dan pengukuran lingkaran dada.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peningkatan kemampuan kader kesehatan untuk kesehatan balita adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai kesehatan Balita yang dilihat dari adanya peningkatan nilai hasil pre test dan post test. Selain itu adanya peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini yaitu penimbangan berat badan pengukuran tinggi badan bayi/balita, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran lingkaran dada yang dilihat dari simulasi serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pihak Puskesmas perlu kembali monitoring secara berkala untuk melihat konsistensi kader kesehatan dalam melakukan kegiatan deteksi dini pada bayi/balita, selain itu perlu adanya kontribusi dari pihak kecamatan dan juga lintas sektoral lainnya untuk melakukan peningkatan status kesehatan kesehatan bayi/balita dengan berbagai kebijakan ataupun aturan yang dapat mengikat pihak-pihak terkait serta perlu dilakukan kembali kegiatan penguatan fungsi Posyandu agar menjadi wahana masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkan dengan rasa kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu 2011, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.

BAPETEN, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah, <https://jdih.bapeten.go.id/unggah/dokumen/peraturan/4-full.pdf> , diunduh tanggal 4 April 2022

Badan Pemeriksa Keuangan, Undang-undang (UU) No. 36 Tahun 2009, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009> , diunduh tanggal 4 April 2022

Gembong PR, 2021, 7 Bulan Ditutup Gegara Pandemi, Posyandu di Kota Tangerang Kembali Dibuka, Ini Syarat Masuknya, [tps://bantentoday.com/2021/10/tujuh-bulan-ditutup-gegara-pandemi-posyandu-di-kota-tangerang-kembali-dibuka-ini-syarat-masuknya](https://bantentoday.com/2021/10/tujuh-bulan-ditutup-gegara-pandemi-posyandu-di-kota-tangerang-kembali-dibuka-ini-syarat-masuknya).